

# PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

## *THE EFFECT OF ON-THE-JOB TRAINING EXPERIENCES AND ENTREPRENEURSHIP KNOWLEDGE ON WORK READINESS*

Oleh: Dhamas Setiawan, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: dhamas\_s@yahoo.co.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *expost-facto*. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena seluruh peserta didik kelas XII di jurusan teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta akan diambil datanya. Teknik pengambilan data menggunakan tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dari pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,066 dengan persamaan garis regresi sebesar  $Y=59,371+0,225X_1$ . Ada pengaruh positif dari pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,065 dengan persamaan garis regresi sebesar  $Y=68,596+0,526X_2$ . Ada pengaruh positif dari pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,125 dengan persamaan garis regresi sebesar  $Y=52,381+0,214X_1+0,500X_2$ .

Kata kunci: pengalaman prakerin, pengetahuan kewirausahaan, kesiapan kerja

### Abstract

*This study aims to reveal the effect of on-the job experiences and entrepreneurship knowledge on work readiness. This was a quantitative study employing the ex-post-facto design. This was a population study, in which all of the students of grade XII in machining program at SMK N 3 Yogyakarta will be involved. Data were collected by using multiple choice test and questionnaire. Data were analyzed using simple regression test and multiple regression test. The results show a positive effect of on-the job training experiences on work readiness with a determination coefficient value of 0.066 and regression trend line of  $Y=59,371+0,225X_1$ . There is a positive effect of the entrepreneurship knowledge on work readiness with a determination coefficient value of 0.065 with and regression trend line of  $Y=68,596+0,526X_2$ . There is a positive effect of on-the job training experiences and entrepreneurship knowledge all together on work readiness with a determination coefficient value of 0.125 and regression trend line of  $Y=52,381+0,214X_1+0,500X_2$ .*

Keywords: on-the job training experiences, entrepreneurship knowledge, work readiness

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional baik di dunia usaha maupun industri. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya (Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006: 19).

Namun kenyataannya keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat terserap di industri dan malah menambah jumlah pengangguran di negeri ini. Sebagaimana dikemukakan oleh kepala Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimuat dalam website resmi CNN Indonesia, jumlah pengangguran pada Februari 2015 mencapai 7,4 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari

2015, dari total keseluruhan 7,4 juta orang pengangguran yang ada di Indonesia, TPT untuk pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi dengan prosentase sebesar 9,05%.

Sesuai tujuan SMK diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor penentu kesuksesan tujuan SMK adalah kesiapan kerja dari peserta didik. Namun dari data diatas, SMK belum berperan maksimal untuk mengentaskan pengangguran di negeri ini. Justru dari data diatas SMK malah menyumbangkan pengangguran paling banyak dengan 9,05%. Dengan ini terlihat bahwa kesiapan kerja dari peserta didik lulusan SMK belum maksimal.

Kurikulum SMK dibuat agar peserta didik siap untuk langsung bekerja di dunia kerja maupun membuka usaha. Untuk mendukung tujuan tersebut maka diadakan program prakerin dan mata pelajaran kewirausahaan untuk peserta didik. Prakerin merupakan salah satu kompetensi yang terdapat di SMK N 3 Yogyakarta yang dilakukan pada kelas 3 semester 1 dan dilaksanakan secara 2 gelombang dengan rincian terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Prakerin Peserta Didik SMK N 3 Yogyakarta

Gelombang	Kelas	Tanggal Pelaksanaan
1	XII GB1, XII GB2,	29-06-2015
	XII TL1, XII TL2, XII AV1, XII TP1, XII TP2, XII KR1, XII KR2, XII KJ	s.d. 05-09-2015
2	XII TL3, XII TL4	07-09-2015
	XII AV2, XII TP3, XII TP4, XII KR3, XII KR4, XII MM, XII GB3, XII KK	s.d. 14-11-2015

Dengan diadakannya prakerin diharapkan para peserta didik memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja. Namun setelah dilakukan observasi pengalaman prakerin mereka masih kurang karena tempat prakerin yang kurang memadai, tempat prakerin yang tidak memperbolehkan atau kurang mempercayai siswa untuk mengerjakan pekerjaan seperti karyawan

yang asli, kurangnya arahan dari guru pembimbing, kurangnya wawasan dan pengarahan dari industri membuat prakerin kurang maksimal pelaksanaannya sehingga pengalaman yang dimiliki peserta didik menjadi kurang.

Selain menjadi *job seeker* (pencari kerja) lulusan SMK juga dapat menjadi *job creator* (pencipta lapangan kerja) dengan menjadi wirausahawan. Namun setelah peneliti melakukan wawancara pada observasi awal para peserta didik banyak yang belum siap menjadi wirausahawan. Ketidak siapan mental dan ekonomi menjadi alasan utama mereka untuk menolak menjadi wirausahawan. Para peserta didik belum mendapatkan gambaran yang jelas mengenai apa itu berwirausaha, jadi mereka lebih memilih untuk mencari kerja daripada membuat lapangan pekerjaan.

Di SMK N 3 Yogyakarta sendiri mata pelajaran kewirausahaan mendapatkan porsi jam yang besar. Mata pelajaran kewirausahaan didapat oleh peserta didik dari kelas X semester 1 dan 2, kelas XI semester 1 dan 2, kelas 3 semester 1. Dengan banyaknya porsi mata pelajaran kewirausahaan diharapkan pengetahuan mengenai kewirausahaan dapat semakin matang dan peserta didik mempunyai kesiapan mental dan fisik untuk menjadi wirausahawan muda.

Menurut Dalyono (2005: 167), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Prakerin menurut Oemar Hamalik (2003: 51) merupakan pendidikan yang berlangsung dalam suasana kerja, di mana para siswa mendapat latihan dan pengalaman praktis.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman prakerin adalah segala pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh peserta didik setelah melakukan program prakerin yang mempengaruhi keadaan fisiologi mereka.

Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan

sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan peserta didik dibentuk melalui pendidikan di sekolah. Pengetahuan kewirausahaan ini didapat melalui mata pelajaran kewirausahaan yang diberikan dalam suatu kelas atau dapat juga didapat dari pengalaman seseorang ataupun membaca dari buku-buku

Menurut Kartini (1991: 77), kesiapan kerja adalah “kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa”.

Berdasarkan rumusan dan penejelasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. (2) Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. (3) Mengetahui pengaruh pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka. Penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat. Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian *expost-facto* karena variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan penelitian, dan penelitian ini merupakan penelitian populasi karena seluruh peserta didik

kelas XII teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta akan diambil datanya.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Yogyakarta yang berlokasi di Jl.R.W. Monginsidi 2 Jetis, Yogyakarta pada siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan tahun ajaran 2015/2016 pada tanggal 1-5 Februari 2016.

### Populasi dan Sampel

Karena penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan populasi akan digunakan dalam penelitian. Dari jumlah 125 peserta didik tersebut semuanya diambil sebagai responden penelitian.

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik Teknik Pemesinan Kelas XII

Kelas	Jumlah Siswa
XII TP1	32
XII TP 2	32
XII TP 3	30
XII TP 4	31
Jumlah	125

### Prosedur

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mencari permasalahan yang ada dengan observasi, (2) menyusun landasan teori yang mendukung, (3) menentukan populasi dan waktu penelitian, (4) penyusunan instrumen penelitian (5) validasi instrumen, (6) pengambilan data di tempat penelitian (7) melakukan analisis terhadap data yang diperoleh (8) menyimpulkan data yang sudah diperoleh.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara yaitu pertama menggunakan soal pilihan ganda untuk mengambil data variabel pengetahuan kewirausahaan dan angket untuk mengambil data variabel pengalaman prakerin dan kesiapan kerja.

## Teknik Analisis Data

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi sederhana, dan analisis regresi ganda namun sebelumnya akan dilakukan pendeskripsian data dan diberikan analisis SWOT. Dengan sebelumnya dilakukan uji prasyarat menggunakan uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif, variabel pengalaman prakerin menunjukkan hasil yang baik. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa pengalaman prakerin dari peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta masuk pada kategori sangat tinggi 71%, dan kategori tinggi 29%. Dengan demikian pengalaman prakerin siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel pengalaman prakerin masuk dalam kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 3,02 yang merupakan sebuah peluang (*opportunities*) dan mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kekuatan (*strenghts*). Dalam variabel ini memiliki satu kekuatan (*strenghts*) yaitu dalam indikator manfaat pelaksanaan prakerin dan satu peluang (*opportunities*) yaitu variabel fasilitas prakerin. Namun dalam variabel ini juga memiliki dua kelemahan (*weakness*) yaitu variabel keseriusan prakerin, dan monitoring pelaksanaan prakerin.

Dari variabel pengetahuan kewirausahaan, hasil yang ditunjukkan tergolong baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengetahuan kewirausahaan dari peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta masuk pada kategori sangat tinggi 49%, kategori tinggi 46%, dan kategori rendah 5%. Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan siswa kelas XII program keahlian

teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi.

Setelah dilakukan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 3,03 dan merupakan sebuah peluang (*opportunities*) yang mempunyai potensi untuk menjadi sebuah kekuatan (*strenghts*). Dalam variabel ini terdapat satu indikator kekuatan (*strenghts*) yang menonjol yaitu pada indikator mengambil keputusan, dan terdapat tiga peluang (*opportunities*) yaitu pada indikator mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha, mengambil resiko usaha, dan menganalisis peluang usaha. Namun juga terdapat tiga kelemahan (*weakness*) dalam variabel ini yaitu indikator merumuskan solusi masalah, mengembangkan sikap dan passion wirausaha, dan mengembangkan komitmen, juga perlu diperhatikan bahwa terdapat satu ancaman (*threats*) yaitu dalam indikator menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif.

Selanjutnya dalam variabel kesiapan kerja juga menunjukkan hasil yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kesiapan kerja dari peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta masuk pada kategori sangat tinggi 87%, dan kategori tinggi 13%. Dengan demikian kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) didapatkan hasil bahwa variabel kesiapan kerja masuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 2,94 masuk dalam kelemahan (*weakness*). Hal ini terlihat karena dalam variabel ini hanya terdapat tiga kekuatan (*strenghts*) yaitu sikap kritis, bertanggung jawab, dan beradaptasi. Sedangkan dalam kategori kelemahan (*weakness*) terdapat empat indikator yaitu memiliki pertimbangan logis, pengendalian emosional, mempunyai ambisi untuk maju, dan mengikuti bidang keahlian pemesinan, ditambah terdapat

satu ancaman (*threats*) yaitu indikator kemampuan bekerja sama.

Hasil analisis regresi sederhana antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Sumber	Koef	R	R <sup>2</sup>
Kesiapan Kerja	59,371	0,257	0,066
Pengalaman Prakerin	0,225		

Dari data diatas terlihat bahwa korelasi  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,257, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengalaman prakerin dengan kesiapan kerja. Harga koefisien determinasi  $X_1$  terhadap  $Y$  ( $r_{x_1y}$ ) sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 6,6% sedangkan 93,4% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Semakin banyak/tinggi pengalaman prakerin dari peserta didik, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja dari para peserta didik. Sebaliknya bila pengalaman mereka semakin rendah maka kesiapan kerja mereka juga akan semakin menurun. Dengan model regresi  $Y = 59,371 + 0,225X_1$  yang berarti bahwa bila terdapat peningkatan 1 satuan pada prediktor pengalaman prakerin maka akan meningkatkan kesiapan kerja 0,225 satuan.

Hasil analisis regresi sederhana dari pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana

Sumber	Koef	R	R <sup>2</sup>
Kesiapan Kerja	68,596	0,255	0,065
Pengetahuan Kewirausahaan	0,526		

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,255, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kewirausahaan dengan kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Harga koefisien determinasi  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,065. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 6,5% sedangkan 93,5% ditentukan oleh variabel lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Semakin banyak/tinggi pengetahuan kewirausahaan dari peserta didik, maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja dari para peserta didik. Sebaliknya bila pengetahuan mereka semakin rendah maka kesiapan kerja mereka juga akan semakin menurun. Dengan model regresi  $Y = 68,596 + 0,526X_2$  yang berarti bahwa bila terdapat peningkatan 1 satuan pada prediktor pengetahuan kewirausahaan maka akan meningkatkan kesiapan kerja 0,526 satuan.

Setelah melakukan analisis regresi sederhana dilakukan analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber	Koef	R	R <sup>2</sup>
Kesiapan Kerja	52,381		
Pengalaman Prakerin	0,214	0,353	0,125
Pengetahuan Kewirausahaan	0,500		

Berdasarkan hasil analisis diperoleh harga korelasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,353, karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif maka dapat diketahui bahwa antara pengalaman prakerin dengan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Harga koefisien determinasi  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  ( $R^2_{y12}$ ) sebesar 0,125. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan memiliki kontribusi pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 12,5% sedangkan 87,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dengan model regresi  $Y=52,381+0,214X_1+0,500X_2$ .

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan yaitu, pertama pengalaman prakerin berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,257 dan koefisien determinasi sebesar 0,066 yang berarti pengalaman prakerin mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 6,6%. Dengan persamaan garis regresinya  $Y = 59,371+0,225X_1$ .

Kedua, pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik

pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,255 dan koefisien determinasi sebesar 0,065 yang berarti pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 6,5%. Dengan persamaan garis regresinya  $Y = 68,596+0,526X_2$ .

Ketiga, pengalaman praktik industri dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK N 3 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, yang dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,353 dan koefisien determinasi sebesar 0,125 yang berarti pengalaman prakerin dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi kesiapan kerja sebesar 12,5%. Dengan persamaan garis regresinya  $Y = 52,381 + 0,214X_1 + 0,500X_2$ .

### Saran

Dari hasil penelitian ini, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:, pertama berdasarkan skor rata-rata indikator variabel pengalaman prakerin setelah dilakukan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) perlu adanya peningkatan kemampuan dan keseriusan prakerin di kemudian hari, karena terlihat nilai kemampuan dan keseriusan mereka masuk dalam kategori kelemahan (*weakness*), dan diharapkan monitoring baik dari guru maupun karyawan di perusahaan lebih ditingkatkan lagi agar peserta didik dapat bekerja dengan lebih baik.

Kedua, dalam variabel pengalaman prakerin terdapat satu indikator peluang (*opportunities*) yaitu indikator fasilitas prakerin, dengan ini diharapkan kepada industri untuk dapat memberikan keleluasaan kepada peserta didik dan juga menambah fasilitas untuk menunjang keberhasilan kegiatan prakerin agar peluang (*opportunities*) ini dapat menjadi sebuah kekuatan (*strengths*).

Ketiga, berdasarkan skor rata-rata indikator variabel pengetahuan kewirausahaan setelah dilakukan analisis SWOT (*Strenghts,*

*Weakness, Opportunities, Threats*) perlu adanya peningkatan pemahaman dan contoh perilaku kerja prestatif karena perilaku kerja prestatif merupakan salah satu kunci kesuksesan wirausahawan.

Keempat, berdasarkan skor rata-rata indikator variabel kesiapan kerja setelah dilakukan analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats*) perlu kiranya sekolah memberikan pekerjaan baik dalam bentuk tugas maupun praktik dalam kelompok agar para peserta didik lebih memiliki kerjasama yang baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartini Kartono. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.22 tahun 2006 Tentang Standar Isi.

